

BAB II

TINJAUAN UMUM TEMPAT PRAKTIK KERJA LAPANGAN

A. Sejarah Bank Indonesia

1. Waktu Berdiri

Jauh sebelum kedatangan bangsa barat, nusantara telah menjadi pusat perdagangan internasional. Sementara di daratan Eropa, merkantilisme telah berkembang menjadi revolusi industri dan menyebabkan pesatnya kegiatan dagang Eropa. Pada saat itulah muncul lembaga perbankan sederhana, seperti Bank van Leening di negeri Belanda. Sistem perbankan ini kemudian dibawa oleh bangsa barat yang mengekskspansi nusantara pada waktu yang sama. VOC di Jawa pada 1746 mendirikan De Bank van Leening yang kemudian menjadi De Bank Courant en Bank van Leening pada 1752. Bank itu adalah bank pertama yang lahir di nusantara, cikal bakal dari dunia perbankan pada masa selanjutnya. Pada 24 Januari 1828, pemerintah Hindia Belanda mendirikan bank sirkulasi dengan nama De Javasche Bank (DJB). Selama berpuluh-puluh tahun bank tersebut beroperasi dan berkembang berdasarkan suatu oktroi dari penguasa Kerajaan Belanda, hingga akhirnya diundangkan DJB Wet 1922. Masa pendudukan Jepang telah menghentikan kegiatan DJB dan perbankan Hindia Belanda untuk sementara waktu. Kemudian masa revolusi tiba, Hindia Belanda mengalami dualisme kekuasaan, antara Republik Indonesia (RI) dan Nederlandsche Indische Civil Administrative

(NICA). Perbankan pun terbagi dua, DJB dan bank-bank Belanda di wilayah NICA sedangkan "Jajasan Poesat Bank Indonesia" dan Bank Negara Indonesia di wilayah RI. Konferensi Meja Bundar (KMB) 1949 mengakhiri konflik Indonesia dan Belanda, ditetapkan kemudian DJB sebagai bank sentral bagi Republik Indonesia Serikat (RIS). Status ini terus bertahan hingga masa kembalinya RI dalam negara kesatuan. Berikutnya sebagai bangsa dan negara yang berdaulat, RI menasionalisasi bank sentralnya. Maka sejak 1 Juli 1953 berubahlah DJB menjadi Bank Indonesia, bank sentral bagi Republik Indonesia.

2. Visi, Misi, Sasaran Strategis, Nilai-Nilai Strategis Bank Indonesia

Visi Bank Indonesia yaitu :

Menjadi lembaga bank sentral yang kredibel dan terbaik di regional melalui penguatan nilai-nilai strategis yang dimiliki serta pencapaian inflasi yang rendah dan nilai tukar yang stabil

Misi Bank Indonesia yaitu :

- a) Mencapai stabilitas nilai rupiah dan menjaga efektivitas transmisi kebijakan moneter untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkualitas.
- b) Mendorong sistem keuangan nasional bekerja secara efektif dan efisien serta mampu bertahan terhadap gejolak internal dan eksternal untuk mendukung alokasi sumber pendanaan/pembiayaan dapat berkontribusi pada pertumbuhan dan stabilitas perekonomian nasional.

- c) Mewujudkan sistem pembayaran yang aman, efisien, dan lancar yang berkontribusi terhadap perekonomian, stabilitas moneter dan stabilitas sistem keuangan dengan memperhatikan aspek perluasan akses dan kepentingan nasional.
- d) Meningkatkan dan memelihara organisasi dan SDM Bank Indonesia yang menjunjung tinggi nilai-nilai strategis dan berbasis kinerja, serta melaksanakan tata kelola (governance) yang berkualitas dalam rangka melaksanakan tugas yang diamanatkan UU.

Nilai-nilai Strategis Bank Indonesia yaitu :

*Trust and Integrity – Professionalism – Excellence – Public Interest –
Coordination and Teamwork*

Sasaran Strategis Bank Indonesia :

Untuk mewujudkan Visi, Misi dan Nilai-nilai Strategis tersebut, Bank Indonesia menetapkan sasaran strategis jangka menengah panjang, yaitu:

- a) Memperkuat pengendalian inflasi dari sisi permintaan dan penawaran.
- b) Menjaga stabilitas nilai tukar.
- c) Mendorong pasar keuangan yang dalam dan efisien.
- d) Menjaga SSK yang didukung dengan penguatan surveillance SP.
- e) Mewujudkan keuangan inklusif yang terarah, efisien, dan sinergis.
- f) Memelihara SP yang aman, efisien, dan lancar.

- g) Memperkuat pengelolaan keuangan BI yang akuntabel.
- h) Mewujudkan proses kerja efektif dan efisien dengan dukungan SI, kultur, dan governance.
- i) Mempercepat ketersediaan SDM yang kompeten.
- j) Memperkuat aliansi strategis dan meningkatkan persepsi positif BI.
- k) Memantapkan kelancaran transisi pengalihan fungsi pengawasan bank ke OJK.

B. Prestasi Perusahaan

Dalam melakukan kegiatan umum perusahaan semenjak terbentuk sampai sekarang. Bank Indonesia telah memiliki beberapa penghargaan yang sempat di raih seperti :

1. Penghargaan internasional di bidang "*Contact Center World Annual Top Ranking Performers Conference & Awards 2017*" yang berlangsung di London pada tanggal 23-27 Oktober 2017, Penghargaan diterima kategori *customer service, media sosial, dan direct response campaign* (medali emas) serta *best contact center* dan *community spirit* (medali perak).
2. TBCCI 2016, memperoleh medali platinum pada sub kategori *The Best Employee Engagement* dan *The Best Agent Regular Inbound* diraih Bank Indonesia,
3. Lembaga yang dinilai mendukung pemberantasan korupsi, dengan mematuhi pelaporan harta kekayaan yang telah ditetapkan.

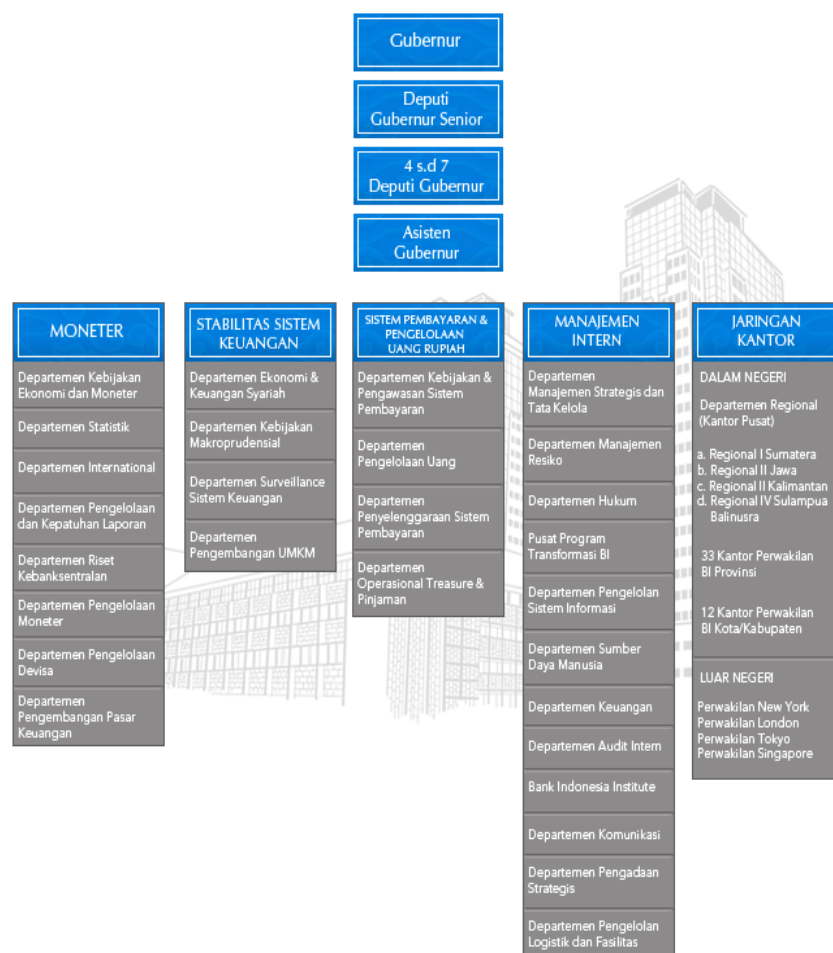
- penghargaan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) tahun 2016 dari Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).
4. Lembaga dengan tata kelola arsip terbaik tahun 2016 yang diterima dari Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI).
 5. Penghargaan Global CSR Summit and Awards 2015 Aula Hotel Sheraton Mustika Yogyakarta pada tanggal 19 Maret 2015, Delegasi dari berbagai negara Asia dalam rangka The 7th Annual Global Corporate Social Responsibility (CSR) Summit dan Awards 2015.
 6. Regulator terbaik di Asia tahun 2012 untuk kategori "The Best Systemic and Prudential Regulator" menurut The Asian Banker.

C. Struktur Organisasi Bank Indonesia

1. Struktur Umum Organisasi Bank Indonesia

Organisasi Bank Indonesia dikelompokkan dalam tiga bidang utama yang menggambarkan tugas-tugas pokoknya, yaitu Moneter, *Macro prudential*, dan Sistem Pembayaran. Disamping itu, terdapat pula fungsi manajemen intern sebagai unit pendukung strategis (*strategic support*) untuk menjamin agar pelaksanaan tugas ketiga bidang utama dapat berjalan lancar, efektif, dan efisien. Dalam pelaksanaan tugasnya, Bank Indonesia memiliki jaringan kantor di seluruh wilayah Indonesia yang disebut dengan Kantor Perwakilan Dalam Negeri (KPwDN) yang berjumlah 43 KPwDN dan beberapa perwakilan di luar negeri yang disebut dengan Kantor Perwakilan Luar Negeri (KPwLN) yang

berjumlah 4 KPwLN yang terdiri dari KPwLN London, Tokyo, Singapore dan New Yorks. Struktur organisasi Bank Indonesia tersebut terus mengalami penyempurnaan agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik dalam dinamika perekonomian nasional dan internasional. Ke depan arsitektur organisasi Bank Indonesia diarahkan pada dua fokus tugas utama, yaitu Stabilitas Moneter dan Stabilitas Sistem Keuangan.



Gambar II.1 Struktur Umum Bank Indonesia Tahun 2017

Sumber : www.bi.go.id

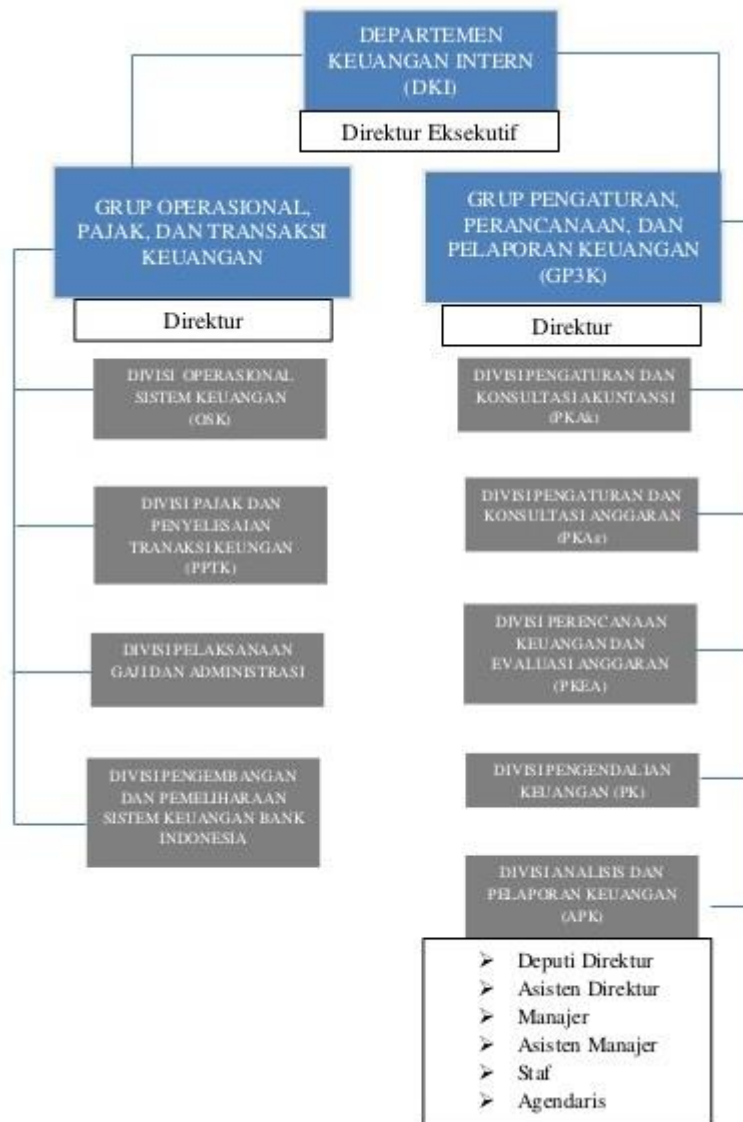
Dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya Bank Indonesia dipimpin oleh Dewan Gubernur. Dewan ini terdiri atas seorang Gubernur

sebagai pemimpin (Agus D.W. Martowardojo), dibantu oleh seorang Deputy Gubernur Senior sebagai wakil (Mirza Adityaswara), dan sekurang-kurangnya empat atau sebanyak-banyaknya tujuh Deputy Gubernur (Perry Warjiyo, Erwin Riyanto, Sugeng, Rosmaya Hadi). Gubernur, Deputy Gubernur Senior, dan Deputy Gubernur diusulkan dan diangkat oleh Presiden dengan persetujuan DPR. Masa jabatan Gubernur dan Deputy Gubernur selama 5 tahun dan dapat diangkat kembali dalam jabatan yang sama untuk sebanyak-banyaknya 1 kali masa jabatan berikutnya, adapun foto pejabat Bank Indonesia terdapat pada lampiran 11.

2. Struktur Organisasi Divisi Operasional Sistem Keuangan (OSK)

Bank Indonesia memiliki beberapa satuan kerja, salah satunya Departemen Keuangan Intern (DKI) yang membawahi dua elemen grup yang terbagi menjadi 10 divisi, yaitu Divisi Operasional Sistem Keuangan (OSK), Divisi Pajak dan Penyelesaian Transaksi Keuangan (PPTK), Divisi Pelaksanaan Gaji dan Administrasi, Divisi Pengembangan dan Pemeliharaan Sistem Keuangan Bank Indonesia yang masuk kedalam Grup Operasional, Pajak, dan Transaksi Keuangan (OPTK) yang berada di lantai 4 gedung C Bank Indonesia. Sedangkan Divisi Pengaturan dan Konsultasi Akuntansi (PKAk), Divisi Pengaturan dan Konsultasi Anggaran (PKAr), Divisi Perencanaan Keuangan dan Evaluasi Anggaran (PKEA), Divisi Pengendalian Keuangan (PK), Divisi Analis dan Pelaporan Keuangan (APK) yang masuk kedalam Grup

Pengaturan, Perancangan, dan Pelaporan Keuangan (GP3K) yang berada di lantai 10 gedung C Bank Indonesia.



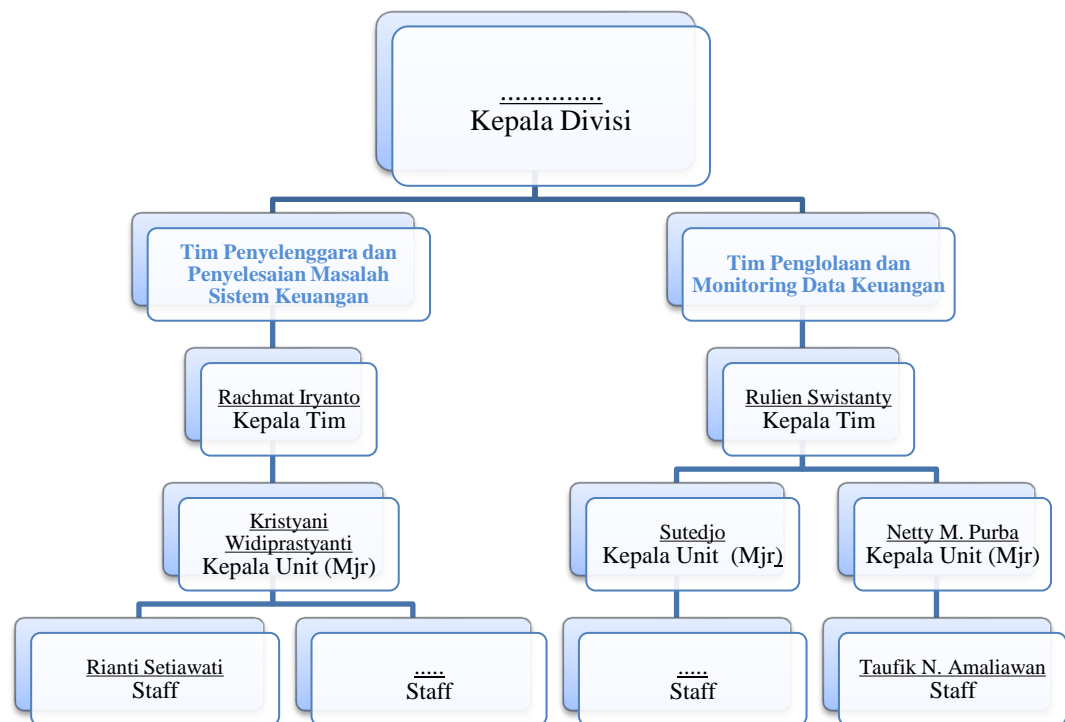
Gambar II.2 Struktur Departement Keuangan Intern (DKI) Tahun 2016

Sumber : Data Departement Keuangan Intern.

Dari keempat Divisi yang berada di lantai 4 tersebut untuk bagian Operasional Sistem Keuangan (OSK) memiliki dua tim kerja yaitu Tim penyelenggara dan penyelesaian masalah sistem keuangan dan Tim pengelolaan dan monitoring data keuangan. Jumlah pegawai di OSK yang

ada hanya berjumlah 8 orang jauh dari formasi idealnya yang berjumlah 15 orang.

Jabatan kepala divisi yang bertugas untuk mengontrol semua tugas dari Divisi OSK sendiri tidak ada karena telah pensiun dan jabatan Kepala divisi belum diisi kembali karena menurut konsultan yang mengkaji kebutuhan kepala divisi belum perlu dibutuhkan karena tugasnya masih dapat dihandle/digantikan oleh kepala tim/asisten direktur.



Gambar II.3 Struktur Organisasi Divisi Operasional Sistem Keuangan (OSK)
per 31 Agustus 2016

Sumber : Data Divisi Operasional Sistem Keuangan

Adapun tugas struktur organisasi pada Divisi Operasional Sistem Keuangan ialah:

1. Kepala Divisi
 - a. Bertanggung jawab akhir mengordinasikan penyelenggaraan operasional sistem keuangan Bank Indonesia.

- b. Bertanggung jawab akhir mengoordinasikan konsultasi dan diseminasi informasi terkait bisnis proses/operasional sistem keuangan Bank Indonesia kepada stakeholders.
 - c. Bertanggung jawab akhir mengelola data master untuk menjaga kelancaran penyelenggaraan operasional SKBI.
 - d. Bertanggung jawab akhir mereview *Net Currency Position*.
 - e. Bertanggung jawab akhir mengelola rekening individual anggaran dan akun anggaran KPBI.
 - f. Bertanggung jawab akhir memonitoring rekening antar kantor, rekening antar tunai terkait anggaran, rekening tidak aktif dan rekening *Overdraft*
 - g. Bertanggung jawab merekomendasikan penyempurnaan/proses bisnis sistem keuangan Bank Indonesia kepada unit kerja terkait.
2. Kepala Tim : Penyelenggaran Penyelesaian Masalah Sistem Keuangan
- a. Bertanggung jawab mengoordinasikan penyelenggaraan operasional sistem keuangan Bank Indonesia
 - b. Bertanggung jawab mengelola penyelenggaraan operasional sistem keuangan BI dalam kondisi kontinjensi sesuai kewenangan penyelenggara
 - c. Bertanggung jawab mengoordinasikan penyelesaian masalah BI SOSA dan EDW KI.
 - d. Bertanggung jawab mereview rekomendasi penyempurnaan aplikasi/proses bisnis sistem keuangan Bank Indonesia kepada unit kerja terkait.

- e. Bertanggung jawab akhir sebagai *backup* kepada tim penyelesaian transaksi keuangan apabila berhalangan.

Kepala Tim : Pengelolaan dan Monitoring Data Keuangan

- a. Bertanggung jawab mengordinasikan terlaksananya pengelolaan kewenangan pengguna dalam aplikasi sistem keuangan Bank Indonesia.
 - b. Bertanggung jawab mengelola dan menjaga kualitas data keuangan pada sistem keuangan Bank Indonesia untuk kebutuhan *stakeholders* internal dan eksternal.
 - c. Bertanggung jawab memonitoring perhitungan *Net Currency Position*
 - d. Bertanggung jawab akhir memonitoring rekening antar kantor, saldo rekening antara tunai dengan yang masih harus diperhitungkan dengan anggaran.
 - e. Bertanggung jawab mengelola rekening individual anggaran dan akun anggaran KPBI
 - f. Bertanggung jawab akhir sebagai *backup* kepada tim penyelesaian transaksi keuangan apabila berhalangan.
3. Kepala Unit : Penyelenggara Penyelesaian Masalah Sistem Keuangan
- a. Bertanggung jawab melaksanakan penyelenggaraan operasional aplikasi BI SOSA
 - b. Bertanggung jawab melaksanakan penyelenggaraan forum komunikasi bagi pengguna BI SOSA secara berkala
 - c. Bertanggung jawab melaksanakan pengelolaan pengguna EDW-KI

Kepala unit : Pengelolaan dan Monitoring Data Keuangan

- a. Bertanggung jawab mereview pelaksanaan monitoring penyetoran dan pelaporan pajak seluruh kantor BI dalam rangka kepatuhan perpajakan BI
- b. Bertanggung jawab menganalisa risiko perpajakan berdasarkan hasil monitoring dan ekualisasi dalam rangka persiapan pemerikn pajak
- c. Bertanggung jawab melaksanakan program pembinaan perpajakan kepada satuan kerja dan kantor perwakilan Bank Inonesia
- d. Bertanggung jawab melkasanakn fungsi *Liaison Officer* dalam pemerikaan dan pasca pemeriksaaan pajak Bank Indonesia

4. Staf : Penyelenggara Penyelesaian Masalah Keuangan

- a. Bertanggung jawab melaksanakan sering kalender hari kerja pada aplikasi BI SOSA termasuk master data dalam kondisi konsistensi
- b. Bertanggung jawab melaksanakan penyediaan data/informasi/materi untuk penyelenggaraan forum komunikasi bagi pengguna aplikasi BI SOSA
- c. Bertanggung jawab melaksanakan dukungan tugas unit kerja dan pengelolaan pengguna EDW-KI

Staf : Pengelolaan dan Monitoring Data Keuangan

- a. Bertanggung jawab mengelola data untuk pelaksanaan ekualisasi antara biaya/penerimaan menurut laporan Keuangan Bank Indonesia dengan laporan PPN Bank Indonesia

- b. Bertanggung jawab menyiapkan dokumen pembahasan dan tanggapan atas bahan diskusi dan laporan hasil pemeriksaan
- c. Bertanggung jawab mengadministrasikan dokumen dan mendukung pelaksanaan program pembinaan Bank Indonesia
- d. Bertanggung jawab mengadministrasikan dokumen dan mendukung pelaksanaan pemeriksaan dan pasca pemeriksaan perpajakan Bank Indonesia

D. Kegiatan Umum Perusahaan

Dalam kapasitasnya sebagai bank sentral, Bank Indonesia mempunyai satu tujuan tunggal, yaitu mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Kestabilan nilai rupiah ini mengandung dua aspek, yaitu kestabilan nilai mata uang terhadap barang dan jasa, serta kestabilan terhadap mata uang negara lain. Aspek pertama tercermin pada perkembangan laju inflasi, sementara aspek kedua tercermin pada perkembangan nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara lain. Perumusan tujuan tunggal ini dimaksudkan untuk memperjelas sasaran yang harus dicapai Bank Indonesia serta batas-batas tanggung jawabnya. Dengan demikian, tercapai atau tidaknya tujuan Bank Indonesia ini kelak akan dapat diukur dengan mudah. Untuk mencapai tujuan tersebut Bank Indonesia didukung oleh tiga pilar yang merupakan tiga bidang tugasnya. Ketiga bidang tugas tersebut perlu diintegrasikan agar tujuan mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah dapat dicapai secara efektif dan efisien. Pilar 1. Menetapkan dan Melaksanakan Kebijakan Moneter, pilar 2. Mengatur dan Menjaga Kelancaran Sistem Pembayaran,

pilar 3. Stabilitas Sistem Keuangan, adapun 3 Kegiatan utama yang dilakukan oleh Bank Indonesia seperti :

1. Menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter
2. Mengatur dan menjaga sistem pembayaran
3. Mengatur dan mengawasi bank
4. Sebagai penyedia dana terakhir bagi bank umum dalam bentuk BLBI

Selain memiliki tugas pokok, Bank Indonesia juga mempunyai kewenangan seperti :

1. Menetapkan sasaran-sasaran moneter dengan memperhatikan sasaran laju inflasi
2. Melakukan pengendalian moneter dengan menggunakan berbagai instrumen kebijakan moneter
3. Mengeluarkan, mengedarkan, menarik , dan memusnahkan uang rupiah termasuk menetapkan macam,harga,ciri uang,bahan yang digunakan,serta tanggal mulai berlaku.
4. Memberikan izin kepada pihak lain untuk menyelenggarakan jasa sistem pembayaran,mengatur sistem kliring dan menyelenggarakan kliring antar bank, serta menyelenggarakan penyelesaian akhir transaksi pembayaran antar bank.
5. Memberikan dan mencabut izin atas kelembagaan dan kegiatan usaha tertentu dari suatu bank.
6. Menetapkan peraturan dibidang perbankan.

7. Mengenaikan sanksi terhadap bank yang melanggar peraturan perbankan sesuai dengan perundang-undangan